

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kandungan Al-Qur'an selain akidah dan syari'ah, terdapat pula kandungan akhlak yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, akan tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu banyaknya hal yang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak yang dapat menimbulkan akhlak buruk atau perilaku tercela. Oleh karena itu kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik. Salah satunya dengan mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sumber dari pada pendidikan akhlak yang utama adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak adalah sifat dan keadaan yang tertanam dengan kokoh dalam jiwa yang kemudian memancar dalam ucapan, perbuatan, penghayatan dan pengalaman yang dilakukan dengan mudah. Akhlak adalah sifat dan keadaan yang sudah menginternalisasi dan menyatu dalam diri manusia dan selanjutnya berbentuk karakter atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.¹

Akhlak seseorang dikatakan baik apabila perilaku yang tampak secara jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari sudah sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah. Adapun bentuk-bentuk dari akhlak diantaranya yaitu akhlak kepada Allah yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khalik.

Penghayatan nilai-nilai aqidah akhlak di Lembaga pendidikan harus terus dilakukan, agar peserta didik bisa mengimplementasikan serta menaati ajaran dan nilai-nilai religius dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat membentengi diri mereka dari hal negatif pada era milenial

¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 215.

ini. Sehingga akan membentuk generasi yang cakap dalam menganalisis persoalan dan bijaksana dalam bertindak.

Pendidikan Akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan dan kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat diberikan kepada anak adalah melalui kisah atau cerita Nabi.

Kisah-kisah yang dimuat di dalam Al-Qur'an adalah kisah-kisah terbaik yang banyak berisi nilai-nilai pendidikan dan keteladanan. Salah satu kisah yang sangat menarik dan dapat dijadikan teladan adalah kisah Nabi Yusuf as. yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf. Surat Yusuf adalah surat yang ke dua belas dalam perurutan mushaf dan terdiri atas 111 ayat. Surat Yusuf diturunkan sesudah surat Hud dan sebelum surat Al-Hijr.

Surah ini berupa uraian kisah tentang satu pribadi secara sempurna dalam banyak episode, yaitu kisah Nabi Yusuf as. Biasanya Al-Qur'an menguraikan kisah seseorang dalam satu surah yang berbicara tentang banyak persoalan dan hanya dikemukakan dalam satu atau dua episode, tidak lengkap sebagaimana surah Yusuf.²

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa kisah Nabi Yusuf as. merupakan kisah yang paling baik. Kisah Nabi Yusuf as. Mengandung banyak pelajaran, tuntunan dan hikmah, serta kaya akan gambaran hidup yang melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan, dan kasih sayang ayah. Kisah tersebut juga mengundang imajinasi dan juga memberikan beragam informasi tentang sejarah masa silam, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Qur'an tidaklah seperti kisah-kisah biasa atau dongeng-dongeng yang banyak ditemukan dan menyebar pada masyarakat secara turun-temurun yang kadang kala banyak dihiasi dengan

² Siti Lailiyah, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Perspektif Qur'an Surat Yusuf Ayat 23-29: Kajian tafsir Al Azhar*, Jurnal Paramurobi, Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni 2018, h. 106.

hal-hal fiktif, tetapi kisah dalam Al-Qur'an merupakan kisah-kisah yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau serta disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, melalui wahyu. Kisah-kisah ini tentunya ada tujuan penting bagi kehidupan ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111,³

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Kisah Nabi Yusuf adalah kisah yang sangat gamblang diceritakan di dalam Al-Qur'an yakni, di dalam surah Yusuf. Disebutkan bahwa sebab turunnya surah Yusuf adalah karena orang-orang Yahudi meminta kepada Nabi Muhammad saw untuk menceritakan kepada mereka mengenai kisah Nabi Yusuf as. Kisah Nabi Yusuf as telah mengalami perubahan pada sebagian dan terdapat beberapa penambahan pula.

Oleh karena itu kisah dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri bila dibandingkan isi kandungan yang lain. Maka perlu kiranya kita sebagai umat Islam untuk mengetahui nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an sehingga kita dapat mengambil pelajaran. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada Al-Qur'an surah Yusuf ayat 20-29 yang di dalamnya berisi kisah nabi Yusuf yang digoda oleh istri seorang pembesar Mesir. Berawal dari ditemukannya Yusuf dalam sumur oleh seorang kafilah Mesir dan Yusuf dijualnya untuk dijadikan budak, hingga Yusuf dibeli oleh seorang pembesar Mesir untuk dijadikan anak angkatnya.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2019), h.358.

Peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat tersebut. Kitab tafsir yang peneliti amati, khususnya terkait penafsiran dari Al-Qur'an surat Yusuf yaitu kitab Tafsir Jalalain karya Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Secara umum, kitab tafsir tersebut memiliki banyak keistimewaan, dari segi isinya menarik, banyak bahasa yang tersirat, simple, dan merupakan salah satu kitab legendaris. Keistimewaan yang paling masyhur adalah bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut sederhana dan mudah dipahami

Berpijak uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 20-29 pada Kitab Tafsir Jalalain”**

B. Fokus Kajian

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Menilai artinya mengukur. Dalam hal ini, pandangan tentang baik dan buruk adalah hal yang dapat menentukan sesuatu itu berkualitas. Nilai dijadikan sebagai alasan, pendirian dan motivasi bagi manusia dalam berperilaku. Maka, nilai disebutkan sebagai sifat yang mendasari perilaku bagi kehidupan manusia.⁴

Pendidikan Akhlak adalah merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir, baik yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan akhlak merupakan ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk, yang menjadi ukurannya adalah akal.

Jadi, dapat diketahui bahwa nilai-nilai Pendidikan akhlak adalah hal-hal penting terkait usaha pengembangan potensi diri seseorang menuju tabiat atau kepribadian yang baik. Pendidikan akhlak termasuk dari bagian ajaran Islam dalam menanamkan pribadi yang berkarakter, maka dalam proses pembelajaran pun harus baik dan tepat sasaran.

⁴ Darji Darmono dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 233

2. Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 20-29

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾
 وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِمَرْأَتِهِ أَكْرَمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ
 يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ
 مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
 يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾ وَرَأَوْدَتُهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ
 الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ
 لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَىٰ بُرْهَانَ
 رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ
 ﴿٢٤﴾ وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَالْفَيْتَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ
 قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 ﴿٢٥﴾ قَالَ هِيَ رَأودَتِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ
 قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ قَبْلِ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِنْ كَانَ
 قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ
 قُدًّا مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ يُوسُفُ
 أَعْرَضَ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ ﴿٢٩﴾

3. Kitab Tafsir Jalalain

Tafsir Jalalain adalah nama yang dikenal Tafsir al-Qur'an al-Adzim. Tafsir Jalalain secara harfiah berarti Tafsir Dua Jalal. Keduanya bergelar Jalaluddin, artinya keduanya memiliki kemuliaan karena telah memelihara agama. Nama asli mereka, pertama, Muhammad bin Ahmad. Al-Mahalli pada ujung Muhammad bin Ahmad menunjukkan bahwa dia orang Mahal, satu daerah di Mesir. Kedua, Abdurrahman bin Abi Bakar.

Seperti al-Mahalli, al-Suyuthi menunjukkan bahwa dia berasal dari Asyuth, sebuah daerah di Mesir juga. Selain bergelar Jalaluddin, mereka juga bergelar al-Imam. Artinya, keduanya adalah para pemimpin agama, secara umum. Sedangkan secara khusus, gelar al-Imam merujuk pada makna guru bagi para pakar hadits di zamannya. Gelar tertinggi bidang hadits adalah al-Hafidz, bagi yang hapal 100 ribu hadits dengan sanad dan matannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf menurut Kitab Tafsir Jalalain?
2. Bagaimana Aplikasi Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf pada Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf menurut Kitab Tafsir Jalalain
- b. Untuk mengetahui Aplikasi Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf pada Pendidikan Islam

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Syarat untuk mencapai sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam di STAI Tebingtinggi Deli
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf menurut Kitab Tafsir Jalalain
- d. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan studi kependidikan sebagai cabang dalam ilmu pengetahuan
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan kitab, buku, jurnal, kamus, majalah, dokumen atau media cetak/digital lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian oleh peneliti terdahulu.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil, dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian.⁵

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yakni data yang diperoleh dari tangan pertama penelitian atau objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Jalalain Karya Jalaluddin al-Mahally dan Jalaluddin as-Suyuthi.

⁵ Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), h. 62

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literatur semua buku, kitab, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) maka peneliti menggunakan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan dari tafsir-tafsir, kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Sumber data primer dan sumber data sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 20-29 yang berkaitan dengan redaksi topik dalam Kitab Tafsir Jalalain disandingkan dengan Hadis serta realita yang ada.

Menganalisis dengan pendekatan tafsir *ijmaliy* (secara global) ialah menafsirkan ayat Alquran secara umum bertujuan agar mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.⁸ Sehingga dapat mengambil pelajaran serta hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf AS dalam Alquran.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penulisan data dalam rangka mencari jawaban-jawaban permasalahan yang telah diteliti dan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 132

⁸ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Alquran & Ilmu Tafsir Jilid 2*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), h. 113

a. *Content analysis*

Yaitu data-data yang penulis kumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data penulis menggunakan analisis menurut isinya, yang dinamakan analisis isi.

Lebih sederhananya Noeng Muhadjir mengatakan bahwa *content analysis* adalah suatu cara analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi yang mencakup klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi dan menggunakan teknis tertentu sebagai pembuat prediksi.⁹

b. Metode Deskriptif

Adapun teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dengan analisis kualitatif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumen. Dokumen tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu. Supaya menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah dokumen.

F. Penelitian Terkait

Berikut ini penulis memaparkan beberapa penelitian terkait yang berhubungan dengan judul penelitian yakni:

1. Hasil Penelitian Sarah Rizki Fajri, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Dengan judul penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Yusuf as. Latar belakang masalah dalam penelitiannya adalah: bagaimana deskripsi kisah Nabi Yusuf as, apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf dan bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf pada pendidikan Islam. Penelitiannya dilihat dari jenisnya yang merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku atau sumber tertulis lainnya (makalah, artikel atau laporan penelitian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf as adalah: akhlak kepada Allah swt (Nilai sabar, Beriman kepada Allah swt, Menahan nafsu, Bersyukur, Tawakkal), akhlak kepada sesama Manusia (Berbakti kepada Orang tua, Pemaaf kepada Saudara, Hormat

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2018), h. 68.

kepada Majikan, Memegang Teguh Amanah), dan Memelihara serta menjaga lingkungan alam.¹⁰

2. Nur Halimah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022, dengan judul penelitian Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al Qur'an surah Yusuf ayat 3-29 pada kitab tafsir Jalalain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Q.S Yusuf ayat 3-29 dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim karya Al-Jalalain. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak dikelompokkan ke dalam tiga bagian besar: (1) Akhlak kepada Allah SWT yaitu beriman kepada Allah SWT, berdzikir kepada Allah SWT, bertakwa, sabar, dan ihsan. (2) Akhlak kepada orang lain diantaranya mendidik anak dengan baik, larangan bersifat hasad, larangan bersifat angkuh dan sombong. (3) Akhlak kepada diri sendiri diantaranya anjuran untuk berprasangka baik, larangan bersifat dzalim, bersikap jujur, amanah dan menepati janji, rasa khawatir melakukan keburukan, kemandirian, rendah hati, tanggung jawab, teguh pendirian, menghindari dari berdua-duaan, tidak pendendam, dan bijaksana.¹¹
3. Imam Taher Badar Azizi, Judul penelitian Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18. Penelitian tersebut dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan objek penelitian, baik yang data primer (Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18), Sekunder (terjemah dan tafsir al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18), maupun tersier (buku-buku lain yang bersangkutan dengan penelitian dicari dari sumber kepustakaan). Adapun teknis analisis data menggunakan metode tafsir Maudhu'i, deskripsi dan analisis (tahlili). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18 sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18 yaitu: 1) Khusnudhan 2) jujur 3) sabar dan 4) amanah. Relevansi nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18 yaitu nilai-nilai akhlak relevan terhadap pendidikan agama Islam.¹²

¹⁰ Sarah Rizki Fajri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Yusuf as*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 73-74

¹¹ Nur Halimah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 3-29 Pada Kitab Tafsir Jalalain*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h. 112

¹² Imam Taher Badar Azizi, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 61

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisi sub tema latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terkait, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian teori; yang berisi tentang pengertian nilai, Pengertian Pendidikan, dan pengertian akhlak serta Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 20-29

Bab III. Kitab Tafsir Jalalain yang terdiri dari beberapa sub judul yakni Gambaran Kitab Tafsir Jalalain, Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Tafsir Jalalain, Karakteristik Tafsir Jalalain.

Bab IV. Hasil penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf menurut Kitab Tafsir Jalalain serta Aplikasi Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surat Yusuf pada Pendidikan Islam.

Bab VI. Penutup, yang berisikan dengan sub judul simpulan dan saran-saran.